



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Kritis dengan Kurikulum Merdeka

Devy Artha Mefia^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

devymefia@gmail.com

abstrak—Menyimak kritis memiliki peran penting dalam meningkatkan Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui upaya guru dalam meningkatkan menyimak kritis dengan Kurikulum Merdeka. Metode di dalam penelitian ini menggunakan metode SLR. Data di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk kata, frasa, atau klausa yang diambil dari jurnal dan buku secara nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Simak dan catat sedangkan teknik validasi menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian bahwa berpendapat 1) mengimplementasikan Problem-Based Learning (PBL) 2) menggunakan metode diskusi 3) mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila 4) menerapkan pembelajaran kolaboratif 5) menggunakan teknologi digital yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan menyimak kritis dalam Kurikulum Merdeka. Simpulan di dalam penelitian ini bahwa terdapat 5 upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan menyimak kritis dengan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci— guru, kurikulum Merdeka, menyimak kritis

Abstract—Critical listening has an important role in improving the Merdeka Curriculum. The purpose of this study is to determine the teacher's efforts to improve critical listening with the Merdeka Curriculum. The method in this study uses the SLR method. The data in this study use secondary data in the form of words, phrases, or clauses taken from national journals and books. The data collection technique uses listening and recording techniques while the validation technique uses theoretical triangulation. The results of the study argue that 1) implementing Problem-Based Learning (PBL) 2) using the discussion method 3) integrating the Pancasila Student Profile 4) implementing collaborative learning 5) using digital technology that can be done as an effort to improve critical listening in the Merdeka Curriculum. It is concluded in this study that there are 5 efforts that can be made to improve critical listening with the Merdeka Curriculum.

Keywords— teacher, Merdeka curriculum, critical listening

PENDAHULUAN

Menyimak kritis adalah kegiatan menyimak dengan memahami serta menafsirkan apa yang didengar. Menyimak kritis dapat dikatakan mencari kekurangan dan kelebihan apa yang dikatakan seseorang (Tarigan dalam Andriani dan Haerani, 2019). Selain itu, Mustadi dkk. (2021) mengatakan menyimak kritis merupakan menyimak dengan menemukan butir kesalahan pembicara agar bisa

diterima oleh pikiran. Disisi lain, menyimak kritis berarti menyimak dengan khidmat (Maruti, 2015). Untuk melihat suatu informasi menyimak kritis dapat melihat dari segi tujuannya.

Tujuan menyimak kritis untuk mendapatkan suatu kebenaran dari sebuah informasi. Menyimak kritis bertujuan memisahkan keaslian dari khayalan yang mutlak yang ditunjang fakta tersebut (Azizan & Roekhan, 2024). Sementara, Hasriani (2023) mengatakan menyimak kritis bertujuan mendapatkan informasi yang benar sehingga dapat disimpulkan. Selanjutnya, menyimak kritis bertujuan memperoleh informasi yang akurat (Gereda, 2023). Dalam menyimak kritis juga terdapat manfaat menyimak kritis agar bisa memahami pengertian menyimak kritis lebih mendalam.

Manfaat menyimak kritis salah satunya memeriksa kesalahan dari pembicara dengan akal sehat. Menyimak kritis penting untuk siswa bagaimana guna meneliti kesalahan (Narapadia dkk., 2019). Selain itu, Istiqlal dkk. (2023) mengatakan menyimak kritis untuk meningkatkan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Ayuanita & Effendy (2022) juga berpendapat, menyimak kritis bermanfaat dapat mengembangkan suatu informasi. Dengan menyimak kritis guru bisa meneliti apa kesalahan pembicara dengan akal sehat.

Guru adalah seseorang yang mengabdikan dirinya mengajar dan mendidik muridnya agar berpengetahuan. Guru merupakan seseorang yang bertatap langsung bersama peserta didik dalam belajar mengajar (Alawiyah, 2013). Selain itu, Anggraini dkk. (2022) menyatakan guru ialah seseorang yang layak untuk ditaati oleh siswanya. Sementara, (Buchari, 2018) menganggap bahwa guru adalah orang yang melaksanakan tahap pembelajaran sehingga mencapai keberhasilan.

Guru yang baik inspirasi untuk siswanya dalam pembelajaran maupun pengembangan karakter. Ciri kepribadian diri pendidik memiliki perilaku, kemampuan, bermoral bahasa, serta cemerlang dimanapun untuk menggambarkan pribadinya seorang guru (Azilah dalam Hassan dkk., 2023). Selain itu, Raths dalam Octavia (2023) mengatakan ciri guru adalah menerangkan konsep pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan menata kelas belajar siswa. Disisi lain, Rebore dalam Asmarika dkk. (2022) mengemukakan ciri profesionalisme guru, yaitu guru mampu melaksanakan tugas dengan baik, berkolaborasi yang efektif dengan siswa dan masyarakat dan menunjukkan model perilaku kepada siswa. Peran seorang guru sangat penting bagi siswa untuk membentuk suatu karakter.

Guru berperan penting dalam pendidikan, yaitu mengajar serta mendidik peserta didik agar berilmu pengetahuan. Menurut Ningsih dkk. dalam Buan (2020), guru berperan sebagai teladan yakni tiba disekolah tepat waktu, tertib, serta konsisten mengerjakan tugasnya, supaya dapat ditiru oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, James W. brown dalam Umar (2022) mengungkapkan bahwa peran guru membabarkan semua materi dan mengawasi serta menilai kegiatan siswa. Disisi lain, Sari (2022) juga berpendapat, guru berperan untuk sanggup memimpin, memberikan nasehat serta memotivasi peserta didik agar bisa memahami mata pelajaran. Dalam kurikulum Merdeka guru bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi juga penggerak merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka merupakan program pendidikan di Indonesia yang fokus pada kebutuhan dan pengembangan kepribadian siswa. Kurikulum Merdeka adalah program yang diselenggarakan dengan prosedur mengembangkan siswa pada nilai

silasila Pancasila (Jannah & Rasyid, 2023). Selain itu, Aisyah dkk. (2022) mengungkapkan kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang mencakup bakat dan minat. Suherman (2023) juga berpendapat kurikulum Merdeka berarti kurikulum yang ekstrakurikulernya beragam. Kurikulum Merdeka tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan K13.

Salah satu karakteristik kurikulum Merdeka adalah guru menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan sekolah. Terdapat karakteristik pada kurikulum Merdeka diantaranya; penerapannya berbasis pada proyek profil pelajar Pancasila, memaku pada materi pokok, pendidik melaksanakan pembelajaran yang ditentukan oleh kemampuan siswa dan menyesuaikan lingkungannya (Nafi' ah dkk., 2023). Selain itu, Zaeni dkk. (2023) mengatakan kurikulum Merdeka berkarakteristik pengembangan soft skill dalam proyek penguatan Pancasila dan berfokus dengan materi esensial. Singerin (2023) juga menyebutkan kurikulum Merdeka berfokus pada materi pokok serta guru, siswa, dan sekolah memiliki kebebasan dalam proses pembelajaran. Adanya kurikulum Merdeka di Indonesia juga mempunyai kelemahan.

Kelemahan kurikulum Merdeka salah satunya ketidakseimbangan implementasi di sekolah yang kurang sumber daya. Beberapa kelemahan kurikulum Merdeka, yaitu perlunya tenaga kependidikan yang sudah terlatih, pelaksanaan membutuhkan waktu yang lama, dan beberapa sekolah masih banyak yang mengalami kesulitan karena persepsi negatif (Farhan, 2022). Selain itu, Anwar & Jannah (2023) mengatakan kelemahan kurikulum Merdeka yaitu persiapan pendidik belum matang, susunan belum terencana dengan baik, dan sumber daya manusia menjadi kurang. Selanjutnya, Muckromin (2023) juga menyebutkan kelemahan kurikulum Merdeka yaitu, implementasi kurikulum yang masih kurang, sumber daya manusia yang minim dan sistem tidak teratur, dan fasilitas yang kurang memadai. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan menyimak kritis pada kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah metode untuk menyelidiki, mengevaluasi, serta menafsirkan topik dan pertanyaan penelitian (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk data sekunder. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari buku dan artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah metode yang dilakukan dengan cara menyimak dan mengumpulkan atau melalui perekaman dan mencatat suatu hal penting apa yang disampaikan (Azwardi, 2018). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak dan menganalisis suatu kegiatan. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara menyimpulkan dan mencatat suatu hal yang penting.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah teknik untuk meneliti ketepatan

dengan cara menggabungkan data. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menyimak kritis dapat membantu guru dalam meningkatkan Kurikulum Merdeka. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak kritis dapat peserta didik dapat dilaksanakan pada kurikulum Merdeka melalui beberapa cara dalam pendekatan relevan dan konsep yang mendasar dari kurikulum tersebut, yakni pembelajaran lebih fleksibel, berbasis sesuai dengan kebutuhan siswa, dan berfokus pada pengembangan kompetensi siswa serta materi yang pokok. Berikut ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menyimak kritis dalam meningkatkan Kurikulum Merdeka, antara lain:

1. Mengimplementasikan Problem-Based Learning (PBL)

pembelajaran PBL atau pembelajaran berbasis masalah pada Kurikulum Merdeka dilakukan dengan cara guru dapat merencanakan atau membuat pembelajaran berdasarkan dengan kehidupan nyata. Dengan memberikan tantangan dan mengharuskan siswa untuk berdiskusi, menganalisis, dan mencari solusi, guru bisa mendorong siswanya untuk berpikir kritis. Seperti, dalam mata pelajaran IPA, guru dapat mengenakan perkara lingkungan sekitar atau kasus sosial tentang perdebatan. Menurut Savary dalam Maghfira dkk. (2023). pembelajaran PBL dibuat agar siswa memiliki keterampilan dengan melakukan praktikum dan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah.

2. Menggunakan metode diskusi

Cara untuk melatih berpikir dengan kritis pada Kurikulum Merdeka dapat melalui diskusi kelas. Guru bisa memberikan fasilitas diskusi siswa dengan menyampaikan pendapat dan saran, mendengarkan pendekatan lain, dan mengevaluasi argumen sesuai bukti yang tertera. Pertiwi dkk. (2022) mempertegas bahwa penerapan pembelajaran dengan cara diskusi dapat membantu siswa berpartisipasi, maka siswa perlu memahami dan merespon pendapat teman kelas dengan memberikan ide pada komentar tersebut.

3. Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila

Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dapat mendorong siswa untuk melibatkan menyimak kritis pada nilai-nilai yang terkandung dengan sila-sila Pancasila. Misalnya, pada mata Pelajaran IPS, guru bisa mengajarkan toleransi melalui topik

keberagaman budaya di Indonesia. Kurniawaty dkk. dalam Reihan dkk. (2023) mengungkapkan nilai yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpikir kritis, bergotong royong, serta toleransi terhadap keberagaman budaya lain.

4. Menerapkan pembelajaran kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif pada Kurikulum Merdeka dengan cara bekerja sama atau kolaborasi siswa dapat bekerja kelompok untuk mengatasi masalah. Dalam cara ini, siswa akan belajar menyimak kritis, sebab mereka harus berkomunikasi mendiskusikan ide-ide dan mencari solusi bersama. Ini juga meningkatkan keterampilan sosial dalam berargumentasi. Zubaidah dalam Novitasary (2023) mengatakan dalam melatih kemampuan berkolaborasi, guru dapat mengarahkan siswa untuk bekerja dengan kelompok dengan tim lainnya, berkompromi, bertanggung jawab, serta menghargai pendapat tiap anggota.

5. Menggunakan teknologi digital

Dengan Kurikulum Merdeka yang membantu penggunaan teknologi, guru bisa memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan materi yang mendorong menyimak kritis. Misalnya siswa dapat memakai internet untuk mencari berbagai informasi dan menyimpulkan hasil temuan mereka dengan mata pelajaran yang dipelajari. Rosmana dkk. (2023) mempertegas bahwa teknologi pendidikan benar-benar membantu siswa dalam pengembangan Kurikulum Merdeka, dengan menggunakan dari berbagai sumber belajar untuk memperoleh materi pembelajaran dan informasi.

SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat 1) mengimplementasikan Problem-Based Learning 2) menggunakan metode diskusi 3) mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila 4) menerapkan pembelajaran kolaboratif 5) menggunakan teknologi digital yang dapat dilakukan dengan upaya guru dalam meningkatkan menyimak kritis dengan Kurikulum Merdeka.

REFERENSI

Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.

- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Andriani, A. & Haerani, H. (2019). Peningkatan keterampilan menyimak kritis menggunakan metode VAK (Visualization Auditory Kinesthetic). *Journal Pegguruang*, 1(2), 203-207. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v16i2.942>.
- Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, W. N., Amalia, E. & Susandi, A. (2021). *Strategi pembelajaran keterampilan berbahasa dan sastra yang efektif di Sekolah Dasar*. Karangmalang, Yogyakarta: UNY Press.
- Maruti, E. S. (2015). *Pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Magetan, Jawa Timur: Media Grafika.
- Laia, (2020). *Menyimak efektif*. Banyumas, Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Azizan, Y.F. & Roekhan (2024). *Strategi konsentrasi dalam pembelajaran menyimak beragam wacana lisan berbasis design thinking*. Antapani, Bandung: Keizhen Media Bandung.
- Hasriani (2023). *Terampil menyimak*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Gereda, A (2023). *Keterampilan berbahasa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher.
- Narapadia, F., Yulistio, D., & Suhartono, S. (2019). Kemampuan menyimak kritis dengan media audio visual pada siswa kelas XI ipa dan ips SMA Negeri 09 kota Bengkulu. *Jurnal ilmiah korpus*, 3(2), 166-173. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i2.10200>.
- Istiqlal, I., Kurnia, L. D., Saputra, M. S., & Hasanudin, C. (2023). Urgensi Menyimak Kritis dalam Pembelajaran Berbasis Diskusi bagi Mahasiswa. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(2), 85-92. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v2i2.3820>.
- Ayuanita, K., & Effendy, M. H. (2022). Model pembelajaran menyimak kritis melalui media interaktif pada mahasiswa tadaris bahasa Indonesia IAIN Ma- dura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 62-79. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i1.6338>.

- Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65-74. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v4i1.480> .
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53> .
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124. <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v12i2.897> .
- Hassan, N. L., Marzuki, M., Ahmad, M. Z., & Ismail, K. (2023). Ciri Guru Geografi yang cemerlang daripada aspek sahsiah dan keterampilan. *Geografi*, 11(2), 91-107. <https://doi.org/10.37134/geografi.vol11.2.6.2023> .
- Octavia, S. A. (2023). *Guru dan pembelajaran menyenangkan*. Sleman, Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Asmarika, A., Husin, A., Syukri, S., Wismanto, W., & Qanita, R. (2022). Mengasah kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode Microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 282-300. <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v11i1.498> .
- Buan, Y. A. L. (2020). *Guru dan pendidikan karakter*. Indramayu, Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Umar, F. (2022). *Peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik*. Bandung: Karya Bhakti Lampung.
- Sari, P. R. S. (2022). *Peran, upaya, dan strategi pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter peserta didik*. Indonesia: Guepedia.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800> .
- Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pemikiran pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162-172. <https://doi.org/10.3> .
- Suherman, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-12. <https://scholar.google.com/scholar?>
- Zaeni, H. A., Sari, N. H. M., Syukron, A. A., Fahmy, A. F. M., Prabowo, D. S.

- , Ali, F., & Faradhillah, N. (2023). *Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di Madrasah. Pekalongan, Jawa Tengah: Nasya Exspading Manajement.*
- Singerin, S. (2024). *Model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka. Pasaman Barat, Sumatra Barat: Azka Pustaka.*
- Farhana, I. (2022). *Memerdekakan pikiran dengan Kurikulum Merdeka; memahami konsep hingga penulisan praktek baik pembelajaran di kelas. Leuwiliang, Bogor: Lindan Bestari.*
- Anwar, Z., & Jannah, R. (2023). Telaah Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka di SD/MI. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(3), 151-162. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/ment/article/view/1293> .
- Muckromin, A., Sutopo, A., Hidayati, Y. M., & Widyasari, C. (2023). Analysis of *Kurikulum Merdeka in sekolah penggerak*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(4), 592-606. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v9i4.5445> .
- Azwardi (2028). *Metode penelitian pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*. Indonesia: Syariah Kuala University Press.
- Maghfira, L., Prayitno, S., Salsabila, N. H., & Sridana, N. (2023). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa yang diajar Menggunakan Model Problem Based Learning dan Jigsaw Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Materi Pola Bilangan. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 410-416. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264> .
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>
- Raihan, M. D., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 770-781. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2762> .
- Novitasary, R. R. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2), 100-112. <https://doi.org/10.26740/jipb.v4n2.p100-112> .
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Nengsih, N. W., Nafiisah, R., & Al-fath, V. I. L. (2023). Peranan teknologi pada implementasi kurikulum merdeka di SDN Kabupaten Purwakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3097-3110. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative> .